

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010). Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2011).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2011). Waktu adalah rencana tentang jadwal yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian (Hidayat, 2011). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 24 Kota Bandung yang bertempat di Jl. A. H. Nasution No. 27, Bandung, Jawa Barat, Indonesia karena menurut wakil kepala sekolah dan guru BK SMA Negeri 24 Bandung sekolah belum pernah mendapat pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang penyakit menular seksual oleh petugas kesehatan, waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4, 5, 8, 9 dan 11 Juni 2015. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret – Juni 2015.

C. Partisipan

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMA Negeri 24 Bandung yang terbagi dalam sepuluh kelas yaitu delapan kelas Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan dua kelas Ilmu Sosial (IIS).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti atau diselidiki. Objek tersebut berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI di SMA 24 Bandung yang berjumlah 359 orang yang terbagi dalam sepuluh kelas yaitu delapan kelas MIA dan dua kelas IIS.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2010). Sample pada penelitian ini adalah sebagian siswa siswi kelas XI MIA dan IIS di SMA Negeri 24 Bandung. Dalam menentukan jumlah sample dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, yaitu: (Nursalam, 2011)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sample

N : Jumlah populasi

d^2 : Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 5 %

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{359}{1+359(0,05^2)}$$

$$n = \frac{359}{1+359(0,0025)} = \frac{359}{1+0,8975} = \frac{359}{1,8975}$$

$$= 189,1 \text{ orang} = 190 \text{ orang}$$

Dalam penelitian ini terdapat 19 orang responden yang mewakili setiap kelasnya. Peneliti membagi 190 orang responden ke dalam sepuluh kelas

sehingga di dapat hasil setiap kelas memiliki 19 orang perwakilan sama rata untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu hakikat dari pengambilan sampel secara acak sederhana adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Apabila besarnya sampel diinginkan itu berbeda-beda, maka besarnya kesempatan bagi setiap satuan elementer untuk terpilih pun berbeda-beda. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana ini dibedakan menjadi dua cara, yaitu dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian, dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara undian.

E. Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Angket atau kuesioner tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada (Hidayat, 2011).

Kuesioner ini telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yaitu Rahmawati (2012) dengan menggunakan skala *guttman* kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Skala *guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/ pernyataan : ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Skala *Guttman* ini pada umumnya dibuat seperti *checklist* dengan interpretasi penilaian, apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 dan analisisnya dapat dilakukan seperti skala Likert (Hidayat, 2011).

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk pertanyaan dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan pilihan jawaban “benar” atau “salah” dan responden diminta memilih satu jawaban tersebut. Pertanyaan (+) jika benar bernilai 1, jika salah bernilai 0 pertanyaan (-) jika benar bernilai 0, jika salah bernilai 1.

Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, maka diperlukan kisi-kisi. Berikut kisi-kisi dari instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuisisioner

Variable	Indikator	No soal	Jumlah
Gambaran	1. Pengertian PMS	1, 2, 3	3
Pengetahuan	2. Tanda dan Gejala	4, 5, 6, 7, 17	5
Remaja Kelas XI	3. Jenis PMS	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 29, 30	10
Tentang PMS	4. Cara Pencegahan	18, 19, 20, 21	4
	5. Cara Penularan	22, 23, 24	3
	6. Pengobatan	16, 25, 26, 27, 28,	5
Jumlah			30

Sumber : Sarwono, 2011

Kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan karakteristik yang sejenis di luar lokasi penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015 pada 30 orang responden di SMA Negeri 26 Bandung.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan valid jika instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang akan diukur (Setiadi, 2013). Berdasarkan uji coba validitas yang dilakukan di SMA Negeri 26 Bandung dengan data sebanyak 30 orang responden dengan 35 soal. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program perangkat dikomputer didapat keseluruhan nomor valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,636) namun setelah dilakukan perhitungan ulang dengan menghapus pertanyaan yang mendapat tanda negatif di dapatkan hasil 26 pertanyaan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,770 – 0,777), sehingga dari 35 pertanyaan lima pertanyaan dihapus yaitu pertanyaan nomor 5, 6, 8, 11, 34 dari daftar pertanyaan karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ <0,361 dan empat pertanyaan lainnya yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 8, 10 di perbaiki redaksinya dan mendapat persetujuan pembimbing karena empat

pertanyaan tersebut mewakili setiap indikator sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Setiadi (2013) pengertian reliabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun ditekankan pada situasi yang berbeda-beda (Caesar, 2012). Instrumen dikatakan reliable jika *Alpha Chronbach* lebih dari 0,7. Uji coba reliabilitas dari 30 orang responden dengan 35 soal di dapatkan r_{hitung} lebih besar dari *alpha cronbach* yaitu $0,772 > (0,7)$ sehingga kuisisioner dikatakan reliable.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2011).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
Pengetahuan Remaja kelas XI tentang Penyakit Menular Seksual	1. Pengertian PMS	Kemampuan siswa siswi dalam menjawab pertanyaan mengenai PMS	Responden mengisi kuesioner mengenai pengetahuan mengenai PMS	Kuesioner	Baik: Jika presentase jawaban responden 76-100%. Cukup: Jika presentae jawaban responden 56-75%. Kurang: Jika presentase jawaban responden <56%	Ordinal
	2. Tanda dan Gejala PMS					
	3. Jenis PMS					
	4. Cara Pencegahan					
	5. Cara Penularan					
	6. Pengobatan					

Sumber : Nursalam, 2011

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah – langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, permohonan izin studi pendahuluan, permohonan izin uji validitas, dan permohonan izin penelitian kepada Prodi DIII Keperawatan UPI dan izin pengambilan data di SMA Negeri 24 Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden, pengolahan data, analisa data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan di kelas XI SMA Negeri 24 Bandung, kemudian menjelaskan tentang cara mengisinya. Seluruh responden diminta untuk mengisi kuisisioner sampai selesai kemudian kuisisioner diambil oleh peneliti saat itu juga. Data yang diperoleh terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari pengisian kuisisioner gambaran pengetahuan remaja kelas XI tentang penyakit menular seksual di SMA Negeri 24 Bandung.

3. Pengolahan dan Analisa Data

a. Pengolahan data hasil kuisisioner

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pengolahan data bertujuan untuk memperoleh penyajian data dan kesimpulan yang baik, data yang

diperoleh dari penelitian masih mentah, belum dapat memberikan informasi, maka diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data oleh peneliti, yaitu : *editing, coding, tabulating, dan scoring*.

1) *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuisisioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap atau belum. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai bisa segera dilengkapi. Pada penelitian ini peneliti melakukan *editing* setelah menerima kuisisioner yang telah diisi oleh responden, diperiksa kebenaran dan kelengkapannya. Jika ada responden yang belum lengkap dalam mengisi kuisisioner, maka peneliti meminta responden tersebut untuk melengkapinya.

2) *Coding*

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuisisioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya. *Coding* pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode angka pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.

3) *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuisisioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. *Tabulating* dilakukan setelah jawaban kuisisioner diberi kode, kemudian peneliti menghitung data dan memasukkan ke dalam tabel.

4) *Scoring*

Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada angket atau kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0.

b Menganalisis data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah menganalisa data. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisa data akan memberikan makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif yang merupakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis deskriptif berfungsi meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data (Sugiyono, 2011). Hasil diprosentasikan dengan cara pemberian skor dan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut : (Nursalam, 2011)

- 76 – 100 % = Pengetahuan baik
- 56 – 75 % = Pengetahuan cukup
- < 56 % = Pengetahuan kurang

Dalam menentukan hasil ukur digunakan rumus :

$$P = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

- Keterangan :
- P = Presentase
 - x = Jumlah jawaban yang benar
 - y = Jumlah seluruh jawaban

Dalam penelitian ini tabel distribusi dan frekuensi menginformasikan hasil penelitian yang didapat, sedangkan interpretasi tabel menurut Arikunto (2009) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi hasil

Skor	Interpretasi
100 %	Seluruh
76 – 99 %	Hampir Seluruh
51 – 75 %	Sebagian Besar
50 %	Setengahnya
26 – 49 %	Hampir Setengahnya
1 – 25 %	Sebagian Kecil
0 %	Tidak Satupun

H. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut : (Hidayat, 2011).

1) *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2) *Anonimity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.